

LAPORAN PENELITIAN INTERNAL



**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENGASUH ANAK
(STUDI ANALISIS QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19)**

TIM PENELITI

Ketua:

Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd / NIDN 0324097204

Anggota Tim:

Kurniawan, MA / NIDN 0317048001

Siti Shofiyah, M.Ag / NID 20.1815

Anisah Meidiana / NIM 2018510177

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis QS Luqman ayat 12-19)

2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : L/P
 - c. NIDN : 0324097204
 - d. Pangkat/Golongan : Lektor
 - e. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 - f. Bidang Keahlian : 1. PAI
: 2. PAUD
 - g. Alamat Rumah : Jl. Alam Asri 3, Villa Dago Blok J 7 No.1
: Pamulang, Tangerang Selatan
 - h. Telepon/e-mail : [08128623928](tel:08128623928) / ikafina@gmail.com

3. Anggota Tim Pengusul : 4 (empat) orang
 - a. Nama Anggota Dosen : Kurniawan,MA/Penyiaran Islam
 - b. Nama Anggota Dosen : Siti Shofiyah, M.Ag/ PAI
 - c. Nama Anggota Mahasiswa : Anisah Meidiana

Tangerang Selatan, 24 Oktober

2021

Mengetahui,
Ketua P2M-FAI-UMJ

Ketua Tim Pengusul



Laely Farokhah, M.Pd.
NIDN. 0301109402

Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
NIDN. 0324097204

Menyetujui,
Dekan

Dr. Sopa, M.Ag
NIDN. 0318086506

DAFTAR ISI

COVER.....	1	
HALAMAN PENGESAHAN	2	
DAFTAR ISI	3	
INTERNALISASI AIK DALAM PENELITIAN	4	
RINGKASAN.....	6	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	7	
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9	
C. Rumusan Masalah.....	10	
D. Kegunaan Penelitian.....	10	
BAB II KAJIAN PUSTAKA		
A. Pengertian Orang Tua.....	11	
B. Tanggung Jawab Orang Tua.....	12	
C. Pola Anshuh Anak	13	
D. Tujuan Pendidikan Islam	14	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A. Tujuan Penelitian.....	16	
B. Metode Penelitian	16	
C. Sumber Penelitian.....	16	
D. Teknik Pengumpulan Data	17	
E. Teknik Analisis Data	17	
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A. Teks dan Ayat Terjemah.....	21	
B. Kandungan Ayat Secara Umum.. ..	27	
C. Kajian Tematik	31	
D. Nilai yang Terjandung dalam QS Luqman Ayat 12-19 dalam Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengasuh Anak	38	
BAB V KESIMPULAN		43
REFERENSI		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
LAMPIRAN 1 BIODATA KETUA DAN ANGGOTA		
LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN		

**INTERNALISASI AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK)
DALAM PENELITIAN**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS At-Tahrim:6)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ
فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ
رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.” Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: *“Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya” (H.R. Bukhori)*

Kedua dalil tersebut menjadi landasan kuat untuk melakukan penelitian tentang tanggung jawab orang tua. Dalil Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk menjaga keluarga dari api neraka yang sangat menakutkan. Bisa

disimpulkan bahwa perintah ini disampaikan kepada para pemimpin keluarga, yaitu orang tua. Karena orang tua sangat bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Disampaikan pula dalam hadis Nabi tentang tanggung jawab seorang pemimpin, dikatakan bahwa setiap orang adalah seorang pemimpin dan setiap orang pasti akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan adalah, benar bahwa tanggung jawab orang tua adalah sangat penting dan karena ini urgensi inilah diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi sumbangsi khazanah ilmu pengetahuan dan relevansi terhadap kehidupan social masyarakat, khususnya para orang tua agar menjadikan generasi *rabbani* yang kuat dalam berbagai segi kehidupan.

RINGKASAN

TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENGASUH ANAK (STUDI ANALISIS QS LUQMAN AYAT 12-19)

Saat ini, generasi telah dikelompokkan menjadi berbagai kelompok generasi sesuai dengan tahun kelahiran, jika diurutkan dari tahun kelahiran paling awal, maka ada yang namanya Generasi Baby Boomer, Generasi X atau Baby Bust, Generasi Milenial atau Generasi Y dan yang terbaru adalah Generasi Z. Generasi milenial dan Generasi Z ini adalah Generasi yang mendominasi saat ini, karena hampir kedua generasi tersebut hidup pada zaman yang semua menggunakan teknologi.

Perkembangan zaman yang pesat saat ini merupakan salah satu tugas orang tua untuk mendampingi anak-anaknya agar tidak terjerumus pada sesuatu yang salah. Namun kondisi saat ini justru sesuai apa yang dikhawatirkan. Semua anak sudah sangat terpaut dan dikendalikan oleh *internet* yang mana mereka tidak dapat memfilter mana yang layak atau tidak untuk dikonsumsi. Hal ini dikarenakan kelalaian orang tua dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Bahkan sebagian besar orang tua tidak tahu apa yang menjadi tanggung jawab utama sebagai orang tua terhadap anaknya, padahal sangat jelas Allah SWT berfirman dalam Al-Quran, pedoman hidup utama seorang muslim. Untuk itu melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan untuk mencerahkan para orang tua.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Terjemahan dan Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Sihab. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data kepustakaan tentang QS Luqman ayat 12-19, kemudian dianalisis. Hasil analisis inilah yang diharapkan dapat menjadi bahan kajian masyarakat dalam hal ini para orang tua sebagai dasar dalam mengasuh anak.

Kata kunci: Tanggung jawab, Orang Tua

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua makhluk Allah SWT termasuk manusia di dalamnya akan diminta pertanggungjawaban atas semua yang dipimpinnya. Begitupun halnya dengan orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya. Sebagaimana firman Allah SWT.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْاۤ اَنْفُسَكُمْۙ وَاَهْلِيْكُمْۙ نَارًاۙ وَقُوْدُهَا
النَّاسُ وَاَلۡحِجَارُۙ عَلٰىۤ اَهْلِهَاۙ مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌۙ شِدَادٌۙ لَا
يَعۡصُوْنَ اِلَّا اللّٰهَۙ مَاۤ اَمَرَهُمْۙ وَيَفۡعَلُوْنَ مَا يُؤۡمَرُوْنَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS AT-Tahrim ayat 6)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT sangat jelas memerintahkan hamba-Nya untuk menjaga dirinya, menjaga keluarganya dari api neraka yang memiliki api yang menyala-nyala dan mengerikan. Jika Allah telah memerintahkan, maka ini adalah sebuah perintah. Perintah ini ditujukan untuk pemimpin keluarga, dalam hal ini adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap anggota keluarganya atau anak-anaknya.

Sesuai dengan perkembangan zaman, tanggung jawab orang tua seakan berkurang apalagi kebanyakan dari orang tua baik ibu dan ayah adalah seorang pekerja. Mengasuh anak adalah hal biasa diserahkan secara penuh kepada *nanny*, *day care* atau sekolah. Orang tua hanya menyiapkan kebutuhan sandang, pangan, papan yang cukup, sekolahkan di tempat yang katanya memiliki kurikulum bagus, itu sudah bisa mewakili bahwa tanggung jawab orang tua sudah diselesaikan.

Namun para orang tua lupa, perkembangan zaman saat ini dikuasai oleh teknologi, sehingga informasi apapun dapat dikonsumsi secara mudah hanya dengan jentikan jari di layar *gadget*. Muncul penamaan Generasi Milenial atau Generasi Y dan Generasi Z adalah sebuah bukti bahwa kedua generasi tersebut menguasai kehidupan saat ini, kedua generasi tersebut hidup di zaman serba teknologi, bahkan uang pun hanya sebuah angka di layar *Handphone*, sudah tidak terlihat berapa lembarannya. Generasi Milenial dan Generasi Z ini dengan kemudahannya akan “liar” dalam melakukan apapun yang dia inginkan. Hal ini sangat membutuhkan bimbingan orang tua. Apalagi tugas dan tanggung jawab orang tua sangat besar.

Jika dilihat Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang SISDIKNAS Nomo 20 Tahun 2003 yaitu: pendidikan adalah pertolongan atau bimbingan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mencapai tahap dewasa yang bertujuan supaya anak tersebut dapat melaksanakan tugas hidup dengan baik tanpa bantuan dari orang lain.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam menurut Wahid (<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/issue/view/27>) yaitu pendidikan

Islam harus mampu mendidik anak didik secara optimal agar memiliki kematangan dalam beriman dan bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan Islam yang telah diperoleh.

Kedua tujuan Pendidikan tersebut sama-sama mengharapkan bahwa seorang anak atau pendidik nantinya akan dapat menjalankan kehidupannya sendiri dengan mengamalkan apa yang ia dapat tanpa bergantung kepada orang lain. Dengan kata lain, Pendidikan adalah cara orang tua untuk mencetak generasi yang matang dalam iman dan taqwa, kemudian ia akan mampu menjalani kehidupannya dengan mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai muslim, sehingga dapat berkumpul kembali di surga.

Kaitannya dengan QS Luqman ayat 12-19 tentang pengasuhan Luqman sebagai orang tua terhadap anaknya adalah berisi tentang bagaimana memulai pendidikan terhadap anak, pendidikan tauhid dan pendidikan karakter. Dengan kata lain, tugas pendidikan ini adalah bermula dan berasal dari orang tua dalam cara mengasuh anak-anaknya. Orang tua adalah pionir dalam menentukan pendidikan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema “Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis QS Luqman ayat 12-19)

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak, sedangkan sub fokus masalah dalam penelitian ini adalah tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak (Studi Analisis QS Luqman ayat 12-19)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus masalah penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak (studi analisis QS Luqman ayat 12-19)?”

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan sehingga akan menjadi keberlangsungan bagi para akademisi maupun peneliti untuk melakukan penelitian keberlanjutan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini apat memberikan informasi tentang tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak yang berdasarkan Al-Qur'an, dalam hal ini QS Luqman ayat 12-19

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Orang Tua

Setiap manusia pasti mendambakan orang tua yang sempurna. Orang tua adalah seseorang yang melahirkan, merawat, dan mendidik kita. Namun banyak sekali pengertian orang tua dari berbagai sudut pandang. Menurut KBBI orang tua orang adalah: ayah dan ibu kandung; yang dianggap cerdas pandai, ahli, dan orang-orang yang dihormati dan disegani

Menurut Ruli (2020) orang tua terdiri dari ayah ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, Orang tua adalah Ibu, Bapak kita, yang melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan kita atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk

mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Muhammad Fatkurrochman (2017) Tanggung jawab orang tua terhadap anak mempunyai wewenang penting untuk mengarahkan anak kearah yang lebih baik, seperti mendidik, memberikan pengarahan dan pengajaran terhadap anak. Dalam hadits dijelaskan bahwa “orang tua diwajibkan mendidik anaknya mulai dari lahir seperti dalam hadits yang diriwayatkan Dari Abu Rafi’ dari ayahnya, ia berkata: aku pernah melihat Rasulullah SAW adzan sebagaimana adzan sholat, di telinga Hasan bin Ali pada saat Fatimah melahirkannya.” (HR. Abu Dawud). Dalam hadits ini menjelaskan bagaimana seorang ayah telah mengajarkan anaknya tentang mengenal Allah SWT dengan cara mengadzani di telinga anak.

Hal itu dapat dikuatkan oleh adanya hadist di bawah ini yang Artinya: ”Setiap anak yang dilahirkan, adalah fitrah. Tinggal kedua orang tuanya lah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (HR. Bukhari). Dalam hadits ini menjelaskan bahwa semua anak yang baru saja dilahirkan itu adalah fitrah. Tinggal kedua orang tuanya, bagaimana cara mendidik anaknya, sesuai dengan ajaran Islam atau ajaran lainnya.

Dalam buku Dr. Abdullah Nashih Ulwan terjemah dari buku *Tarbiyatu al-Aulad fi al-Islam* bahwa kewajiban orang tua terhadap anak dibagi menjadi

bagian: 1) Tanggung jawab pendidikan iman, 2) Tanggung jawab pendidikan akhlak yaitu:

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Bahwa kewajiban orang tua dalam hal mendidik keimanan anak ini agar menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan Pendidikan Islam sejak masa kecil (pertumbuhannya), sehingga anak akan terikat dengan islam, baik aqidah maupun ibadah.

2. Tanggung jawab pendidikan akhlak

Akhlak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi anak yang seutuhnya. Pendidikan akhlak dapat memengaruhi pada terbentuknya pribadi anak sebab akan melandasi kestabilan kepribadian anak secara keseluruhan. Contohnya seperti teladan kepada kedua orang tua dengan perilaku sopan santun anak dalam berbakti kepada kedua orang tua.

C. Pola Pengasuhan Anak

Keluarga merupakan salah satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh orang tua. Dalam pola pengasuhan anak orang tua dapat memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak yang sedang dalam masa pertumbuhan yang berkewajiban membimbing, melindungi, merawat, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya untuk masa berikutnya. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua.

Menurut Istina Rakhmawati (2015) pola pengasuhan anak harus memberikan rasa nyaman tetapi juga diperkuat dengan batasan norma-norma yang menghindarkan anak pada perilaku menyimpang. Batasan tersebut sejatinya bukan bermaksud membuat anak terkekang namun justru membuat anak merasa terlindungi. Misalnya dengan selalu mendampingi anak ketika menonton acara televisi dan mengarahkannya agar tidak kecanduan game online, serta mengarahkan anak agar lebih mengutamakan belajar. Pengasuhan ini mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal. Pola pengasuhan anak terdiri dari 3 yaitu : 1. pola asuh otoriter (pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras). 2. Pola asuh permisif (memberikan kebebasan terhadap anak). 3. Pola asuh demokratis (memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak).

Dalam pengasuhan anak sebuah proses interaksi terhadap orang tua dengan anak yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial. Dalam segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak terhadap Interaksi orang tua dalam suatu pembelajaran untuk menentukan karakter pada anak.

D. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Muhammad Rusmin B (2017) Tujuan pendidikan Islam mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama

dengan nilai-nilainya. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk umat yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam.

Menurut Miftahur Rohman (2018) Tujuan pendidikan Islam ditinjau dari falsafah pendidikan dibagi menjadi tinjauan ontologis, epistemologis dan aksiologis. Secara ontologis pendidikan Islam tidak hanya bersumber dari al-Quran dan Hadis, tetapi memadukan pemahaman teks literalis dengan pemahaman substantif yang memadukan berbagai pendekatan keilmuan. Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profan. Berbeda dengan pendidikan Islam yang mempunyai tujuan lebih holistik. Maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar.

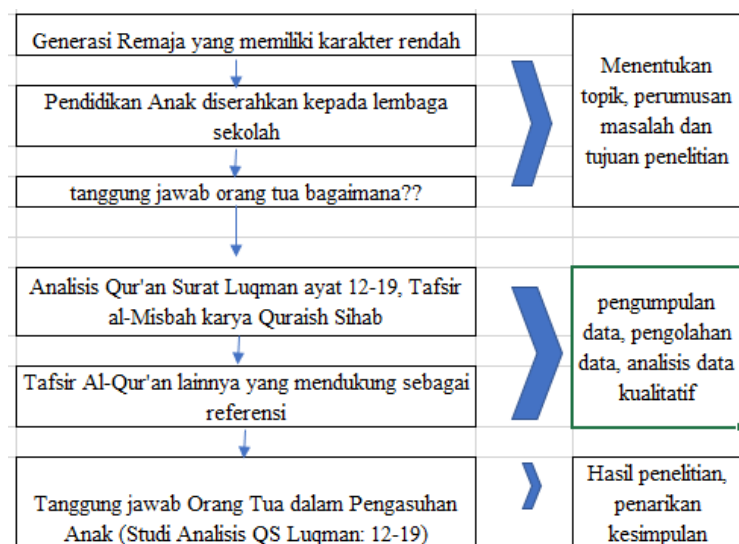
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak (Studi Analisis QS Luqman Ayat 12-19)

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan diagram alir sebagai berikut:



Gambar 3.1

Diagram Alir Penelitian

C. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab, Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak (studi analisis QS Luqman ayat 12-19)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain
2. Organizing, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pustaka ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Adapun tahapan analisis isi yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah.

1. Menentukan permasalahan
2. Menyusun kerangka pemikiran Menyusun perangkat metodologi yang terdiri dari rangkaian metode- metode yang mencakup:
 - a. Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep
 - b. Menentukan universe atau populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan sampelnya
 - c. Menentukan metode pengumpulan data dengan membuat coding sheet
 - d. Menentukan metode analisis
4. Analisis data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi. Adapun bentuk-bentuk dalam teknik analisis data yaitu:

- a. metode analisis deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.¹ Disini penulis mencoba untuk mengumpulkan data berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka karena disini peneliti

¹ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsita, 1990) hlm.139

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan demikian laporan ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

- b. analisis isi (*Content Analysis*) menurut Webber adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shohih dari sebuah dokumen. Menurut Hostli bahwa content analysis adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.² Kajian ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan bukku laon dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun menegnai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasaran sebagai bahan yang disajikan. Kemudian data kualitatif teksteual yang diperoleh dikategorikan dengan memilah data tersebut.
- c. analisis kritis adalah sebuah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subjek yang bebas nilai ketika membandingkan penelitian. Analisis yang sifatnya kritis umumnya beranjak dari pandangan atau nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti. Oleh karean itu sangat menentukan bagaimana teks/data ditafsirkan.³

5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini, maka sangat diperlukan untuk menggunakan pendekatan-pendekatan yaitu:

² Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Cet ke 16 hlm:163

³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2005)Cet. 5. hlm. 59

- a. Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan kongkrit, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.⁴
- b. Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus.⁵
- c. Metode komparasi adalah meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain, dan penyelidikan bersifat komparatif.⁶

⁴ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsita, 1990), hlm. 139

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm: 42

⁶ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, hlm:14

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Teks dan Ayat Terjemahan

Surat Luqman adalah surah yang terdapat pada juz Al-Qur'an, didalamnya berisikan pendidikan Islam yang disampaikan oleh Luqman kepada putranya, yang mana nasihatnya dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk kita semua dalam menanamkan pendidikan Islam kepada anak sendiri atau kepada orang lain. Nama Luqman disebut dalam Al Qur'an sebanyak dua kali dalam juz 21 yang ke 13. Surat Luqman sendiri terdiri dari 34 ayat, 548 kata, 2110 huruf serta tergolong surat makkiyah, kecuali ayat 28, 29 dan 30 yang termasuk dalam surat madaniyah.⁷

Berikut ini Teks dan ayat Terjemahan QS Luqman Ayat 12-19

1. Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ
فإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

⁷ Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi, Juz 19*, (Beirut: Darihya' AlTurasi Al-Arabi), hlm. 71.

وَأِذْ	قَالَ	لُقْمَنُ	لَأَبْنِيَّ	وَهُوَ	يُعِظُهُ
dan ketika	berkata	Luqman	kepada anaknya	dan Dia	memeberi pelajaran kepadanya

T
a
b
e
l

4.1 Arti Ayat Per Kata

وَأَقْدًا	ءَاتَيْنَا	لُقْمَنُ	الْحِكْمَةَ	أَنْ	أَشْكُرُ
dan sesungguhnya	Kami telah memberikan	Luqman	hikmah	agar	bersyukur
	اتي		حِكْمَ		شَكَرَ
kepada Allah	وَمَنْ	يَشْكُرُ	فَأَيْنَمَا	يَشْكُرُ	لِنَفْسِهِ
	dan barang siapa	bersyukur	maka sesungguhnya hanyalah	ia bersyukur	untuk dirinya sendiri
اله		شَكَرَ		شَكَرَ	نَفْسِ
وَمَنْ	كَفَرَ	فَأَنَّ	اللَّهُ	غَنِيٌّ	حَمِيدٌ
dan barang siapa yang	ingkari	maka sesungguhnya	Allah	Maha Kaya	Maha Terpuji
	كُفِرَ		اله	غَنِيٌّ	حَمْدِ

2. Ayat 13

وَأِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَأَبْنِيَّ وَهُوَ يُعِظُهُ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

	و عظ		بني		قول	
	الشرك	إن	بالله	تشارك	لا	يئني
T	memperskutukan	sesungguhnya	dengan Allah	kamu memperskutukan	janganlah	Wahai keturunan
a						
b	شرك		اله	شرك		بني
e					عظيم	أظلم
1					yang besar	benar-benar kezaliman
4						
.					عظم	ظلم
2						

Arti Ayat Per Kata

3. Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ تَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Tabel 4.3
Arti Ayat Per Kata

وَوَصَّيْنَا	الْإِنْسَانَ	بِوَالِدَيْهِ	حَمَلَتْهُ	أُمُّهُ	وَهْنًا
dan Kami wasiatkan	manusia	terhadap kedua orang tuanya	mengandungnya	ibunya	kelelahan
عَلَىٰ	وَهْنٍ	وَفِصْلُ	فِي	عَامَيْنِ	أَنْ
atas	kelelahan	dan ia menyapihnya	dalam	dua tahun	agar
أَشْكُرُ	لِي	وَلِوَالِدَيْكَ	إِلَيَّ	الْمَصِيرُ	
bersyukurlah	kepada-Ku	dan kepada kedua orang tuamu	kepada-Ku	tempat kembali	

4. Ayat 15

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Tabel 4.4
Arti Ayat Per Kata

وَإِنْ	جُهِدَاكَ	عَلَىٰ	أَنْ	تُشْرِكَ	بِي
dan jika	keduanya memaksamu	untuk	bahwa	mempersekutukan	dengan Aku
مَا	لَيْسَ	لَكَ	بِهِ	عِلْمٌ	فَلَا
apa-apa	tidak	bagiMu	dengannya tentang itu	pengetahuan	maka jangan
تُطِعُهُمَا	وَصَاحِبُهُمَا	فِي	الدُّنْيَا	مَعْرُوفًا	وَاتَّبِعْ
kamu mentaati keduanya	dan pergaulilah keduanya	di	dunia	dengan baik	dan ikutilah
سَبِيلَ	مَنْ	أَنَابَ	إِلَيَّ	ثُمَّ	إِلَيَّ
jalan	orang yang	kembali	kepada-Ku	kemudian	kepada-Ku
مَرْجِعُكُمْ	فَأُنَبِّئُكُمْ	بِمَا	كُنْتُمْ	تَعْمَلُونَ	
tempat kembalimu	lalu akan Ku-beritahukan kamu	tentang apa	kalian adalah	kamu kerjakan	

5. Ayat 16

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya:

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di

dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya).
 Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Tabel 4.5
Arti Ayat Per Kata

حَبَّةٌ	مِثْقَالٌ	تَأْكُ	إِنْ	إِنَّهَا	يُبَيِّنِي
biji	seberat	adalah kamu	jika	sesungguhnya	Wahai keturunan
أَوْ	صَخْرَةً	فِي	فَتَكُنْ	خَرْدَلٍ	مِّنْ
atau	batu	dalam	maka adalah	sawi	dari
يَأْتِ	الْأَرْضِ	فِي	أَوْ	السَّمَوَاتِ	فِي
mendatangkan	bumi	didalam	atau	langit(jamak)	di
خَبِيرٌ	لَطِيفٌ	اللَّهُ	إِنَّ	اللَّهُ	بِهَا
Maha Mengetahui	Maha Halus	Allah	sesungguhnya	Allah	dengannya

6. Ayat 17

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
 إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Tabel 4.6
Arti Ayat Per Kata

وَأَنَّهُ	بِالْمَعْرُوفِ	وَأْمُرْ	الصَّلَاةَ	أَقِمِ	يُبَيِّنِي
dan cegahlah	dengan yang baik	dan suruhlah	shalat	dirikanlah	Wahai keturunan
أَصَابَكَ	مَا	عَلَىٰ	وَأَصْبِرْ	الْمُنْكَرِ	عَنِ
menimpa kamu	apa	atas	dan bersabarlah	perbuatan yang mungkar	dari
	الْأُمُورِ	عَزْمِ	مِنْ	ذَلِكَ	إِنَّ
	perkara/perintah	ketetapan/kesungguhan	dari	demikian itu	sesungguhnya

7. Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Tabel 4.7
Arti Ayat Per Kata

تَمْشِ	وَلَا	لِلنَّاسِ	خَدَاكَ	تُصَعِّرَ	وَلَا
kamu berjalan	dan jangan	kepada manusia	mukamu	kamu memalingkan	dan jangan
لَا	اللَّهِ	إِنَّ	مَرَحًا	الْأَرْضِ	فِي
tidak	Allah	sesungguhnya	angkuh	bumi	di muka
		فَخُورٍ	مُخْتَالٍ	كُلِّ	يُحِبُّ
		kebanggaan diri	orang yang sombong	setiap	menyukai

8. Ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya:

Dan sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Tabel 4.8
Arti Ayat Per Kata

وَأَقْصِدْ	فِي	مَشْيِكَ	وَأَغْضُضْ	مِنْ	صَوْتِكَ
dan sederhanakanlah	didalam	berjalanmu	dan lunakkan	dari	suara
إِنَّ	أَنْكَرَ	الْأَصْوَاتِ	لَصَوْتِ	الْحَمِيرِ	
sesungguhnya	seburuk-buruk	suara-suara	suara	keledai	

B. Kandungan Ayat Secara Umum

Surah luqman terdapat kisah Luqman, karena didalamnya berisikan tentang Luqman yang nama lengkapnya yaitu Luqman bin Ba'urah, salah seorang putra Nabi Ayyub, termasuk suku Naubah dan merupakan bagian dari masyarakat Ailah yaitu sebuah kota yang berada disekitar laut Qulzum. Dia

hidup pada masa Nabi Daud dengan julukan Al-Hakim (Bijak).⁸ M. Quraish Shihab mengatakan dalam Tafsir Al Misbah bahwasannya surah Luqman banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa dijadikan contoh bagi kita semua diantaranya adalah nilai pendidikan aqidah, syari'ah dan akhlak. Karena gambaran besar pendidikan terdapat dalam Luqman ayat 12 – 19. Delapan ayat tersebut kental dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Allah telah menjadikan Luqman dan anaknya sebagai tauladan proses pendidikan agama dari orang tua kepada anaknya dan contoh tersebut dikemukakan oleh Allah kepada Rosulullah SAW untuk disampaikan kepada umatnya. Peran orang tua sekaligus pendidik anak-anaknya sebagaimana tercantum dalam Luqman ayat 12-19 bahwa luqman dalam mendidik anak, melakukan tugasnya yaitu: menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama serta mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Secara lebih rinci putra dari Luqman itu sendiri merupakan tauladan bagi orang tua terutama seorang bapak agar mengingatkan bahwa anak merupakan rahmat dari Allah SWT yang harus di syukuri, dididik dan dibina supaya menjadi orang yang berkepribadian baik, berakhlak terpuji. Mendidik anak merupakan tugas orang tua, didalam sebuah keluarga ibu merupakan madrasah bagi anak-anaknya tetapi kepala madrasah nya adalah seorang ayah yang keduanya mempunyai peran penting untuk mendidik anaknya. Orang tualah yang dikenal pertama kali oleh anak dengan segala perlakuan yang diterima atau

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Volume II, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm: 297

dirasakan dapat menjadi dasar pembentukan kepribadiannya, karena pada dasarnya manusia pada waktu dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tua yang membimbing agar anak dikenalkan agamanya. Seperti diterangkan dalam sebuah hadist nabi: “tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kesua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nasrani atau Majusi”(HR. Muslim).⁹

Pendidikan anak perlu adanya pengenalan terhadap agamanya, agar anak mempunyai kepribadian yang sesuai dengan agamanya yang semua itu dimulai dari orang tuanya yang berperan sebagai pendidik. Seorang anak akan menjadi baik atau sebaliknya semua itu tergantung bagaimana peran orang tua dalam merefleksikan pendidikan anak yang didapatkan dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu orang tua harus berperan secara maksimal agar generasi penerus dapat lebih baik daripada generasi saat ini.

Adapun hal yang paling utama dikenalkan kepada anak yaitu Aqidah, Aqidah disini yaitu sebagai bentuk pengesaan Allah SWT dan tidak menyekutukannya serta mensyukuri segala nikmatnya. Larang ini terdapat dalam ayat 13 surat luqman. Pada ayat ni luqman memberikan pendidikan dan pengajaran berupa aqidah agar putranya tidak menyekutukan Allah. Itulah yang disebut aqidah Tauhid, karena tidak ada Tuhan selain Allah dan yang selaih Allah adalah makhluk. Adapun ayat 16 surat luqman juga berbicara tentang aqidah dengan memperkenalkan sifat Allah yang Maha mengetahui segala sesuatu. Pada ayat 17 terdapat bentuk nasihat luqman untuk putranya sebagai penetapan jiwa yaitu: mendirikan sholat, menyuruh berbuat yang baik (makruf),

⁹ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz II* (Surabaya: Syarikat ‘Alawi, tt) 428

mencegah berbuat mungkar dan bersabar atas segala musibah. Keempat hal inilah yang menjadi modal hidup bagi umat Islam sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW.

Apabila beriman kepada Allah dan beribadah kepadanya adalah berkaitan dengan hubungan antara hamba dan Tuhannya, maka akhlaq berkaitan dengan hubungan muamalah manusia dengan orang lain, baik secara individu maupun secara kolektif. Tetapi perlu diingat bahwa akhlaq tidak terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, tetapi lebih dari itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud kehidupan.¹⁰ Ajaran pendidikan akhlaq dijelaskan dalam beberapa ayat seperti ayat 14 yang sebelumnya juga berbicara mengenai pendidikan keimanan/aqidah.

Konsekuensi keimanan sebagai keyakinan hati harus diwujudkan dalam sikap dan perbuatan. Tuntutan akhlak mengajarkan beberapa tuntutan yang harus dijalankan seorang manusia kepada Allah SWT, yang berupa kewajiban, anjuran ataupun larangan. Selain itu akhlaq juga mengajarkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua yang menjadi perantara kelahirannya.

Ayat lainnya yang menjelaskan tentang akhlaq yaitu ayat 15 pada ayat ini mendidik manusia agar mendahulukan dan mengutamakan aqidah tauhid dan tidak boleh syirik. Ayat 16 juga berbicara tentang akhlaq ayat ini mendidik manusia agar beramal dengan ikhlas karena Allah SWT, sebab Allah akan membalas semua perbuatan manusia betapapun kecilnya perbuatan baik dibalas dengan pahala kebaikan, dan perbuatan jahat dibalas dengan kesengsaraan.

¹⁰ Zuhairini, et. al., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Cet. Ke 2 hal: 156

Pada ayat 18 juga menggariskan prinsip akhlaq ayat ini mendidik manusia dalam pergaulan dalam masyarakat dengan etika yang baik, berbudi pelerti, sopan dan akhlak yang tinggi yaitu tidak boleh sombong. Ajaran yang samaa terdapat pada ayat 19 sebagai lanjutan dari ayat 18 yang mendidik manusia agar bertingkah laku sopan ditengah masyarakat yaitu sederhana, tidak sombong, jangan berteriak dan menghardik. Ayat ini mengajarkan agar manusia besikap halus dan lemah lembut.

C. Kajian Tematik

Surat Luqman merupakan ayat Al Qur'an yang berisikan nasihat-nasihat dari luqman kepada anaknya, yang dapat kita ambil sebagai tauladan dalam mendidik anak agar dapat berbakti kepada agamanya, beradab dan berakhlak mulia kepada orang tua dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan kandungan ayat secara umum maka dapat diuraikan secara lebih rinci mengenai QS Luqman dari ayat 12-19:

1. Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa isi kandungan yang terdapat didalam ayat tersebut yaitu, ada seorang yang bernama luqman telah dianugerahi hikmah oleh Allah SWT karena perkataan pemuda tersebut selalu menegakkan

kebijaksanaan. Kata Hikmah berasal dari *hakamah* yang berarti kendali karena kendali menghalangi hewan/kendaraan menengah kearah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal burukpun dinamai hikmah dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana).¹¹

Hikmah adalah syukur, karena dengan bersyukur kepada Allah, mengenal Allah dan mengetahui anugerahnya seseorang akan kagum dan patuh kepadaNya dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi anugerahNya maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia akan melakukan amal dengan pengetahuan sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.¹² Jadi hikmah yang didapatkan Luqman merupakan perantara dari sifatnya yang baik dan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT serta rasa rendah dan selalu merasa takut kepada Allah SWT dengan cara memasrahkan diri kepadanya. Adapun dalam surat Luqman terdapat ajakan bahwa kita harus bersyukur.

Salah satu perwujudan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yaitu dengan cara menjaga hubungan baik dengan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sebagai orang tua tentunya kita harus mengajarkan kepada anak-anak kita agar menjaga hubungan baik dengan Allah, selalu bersyukur terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam surah Luqman juga terdapat ayat untuk larangan kufur. Kata Kuffur adalah bentuk kata kerja masa lampau untuk mengisyaratkan bahwa jika

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an.*, hlm: 121

¹² *Ibid*, hlm: 123

itu terjadi (kekufuran), walau hanya sekali maka Allah akan berpaling dan tidak menghiraukannya. “Maka sesungguhnya, barang siapa yang kufur yakni tidak bersyukur, maka yang merugi adalah dirinya sendiri. Karena sesungguhnya Allah Maha kaya tidak butuh kepada apa pun lagi Maha Terpuji oleh makhluk di langit dan di bumi”¹³.

2. Ayat 13

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Didalam ayat ke 13 surat luqman ini juga kita diingatkan kembali bahwa sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, kita dilarang untuk menyekutukan Allah baik secara lahir maupun batin, baik secara nyata maupun tersembunyi, karena mempersekutukan Allah adalah suatu kezaliman yang sangat benar. Luqman juga melarang keras kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT sebab Allah telah menciptakan rasa kasih sayang dan hanya Allah lah yang pantas disembah dan pantas diutamakan dari pada yang lainnya. Seperti yang tertulis dalam Tafsir Al Misbah “Wahai anakku sayang, janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuanpun baik secara lahir maupun

¹³ M. Quraish Shihab, Al-Lubab; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah surah Al- Qur'an, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm: 123.

batin. Persekutuan jelas maupun tersembunyi. Sesungguhnya perbuatan syirik, yakni mempersekutukan Allah yang merupakan suatu kedzaliman yang sangat besar. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.¹⁴

3. Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَن
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Hal yang menyebabkan seorang anak diperintahkan berbuat baik kepada ibu yaitu karena seorang Ibu mengandung sampai melahirkan seorang anak. Selama masa mengandung itu, ibu menahan dengan sabar penderitaan yang cukup berat, mulai pada bulan-bulan pertama, kemudian kandungan itu semakin lama semakin berat, dan ibu semakin lemah, sampai ia melahirkan. Ayat tersebut tidak menyebutkan jasa seorang bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan itu. Di sisi lain, “peran bapak” dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibanding dengan peranan ibu.¹⁵

¹⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an., hlm: 127

¹⁵ *Ibid.*, hlm: 131

Betapapun peranan ayah tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran anak, jasanya tidak diabaikan karena itu anak berkewajiban berdo'a untuk ayahnya, sebagaimana berdo'a untuk ibunya: Perhatikanlah do'a yang diajarkan Al Qur'an surat Al Isra' ayat 24:¹⁶

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^{٣٥}

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."*

Dengan menggabungkan dan menghubungkan antara kesyukuran kepada Allah dengan kesyukuran dan berterima kasih kepada kedua orang tua, hanya saja kesyukuran kepada Allah harus dikedepankan.¹⁷ Untuk itu sebaiknya sebagai orang tua sedini mungkin untuk mengajarkan kepada anaknya untuk selalu berbakti kepada Allah SWT mentaati segala peraturannya dan juga diajarkan untuk berbakti kepada ibu dan bapaknya, sebagaimana dijelaskan dalam Luqman ayat 14.

4. Ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".*

¹⁶ *Ibid.*, hlm: 129

¹⁷ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, Juz XXI, (Jakarta: Gema Inasani, 2012), hlm. 164.

Pada ayat 15 menjelaskan bahwa dalam hal tertentu, seorang anak dilarang menaati ibu bapaknya jika mereka menyuruh anak agar menyekutukan Allah. Allah tidak mempunyai sekutu, manusia harus mengesakan Allah. Selanjutnya Allah memerintahkan agar seorang anak tetap bersikap baik kepada ibu bapaknya dalam urusan dunia, seperti menghormati, menyenangkan hati, memberi pakaian dan tempat tinggal yang layak baginya, walaupun mereka memaksanya mempersekutukan Tuhan atau melakukan dosa yang lain.¹⁸

5. Ayat 16

يُبَيِّنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَنَنكُرُ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti”

Ayat diatas menjelaskan wasiat Luqman kepada anaknya yaitu kedalaman ilmu Allah SWT yang mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, dari yang besar hingga yang kecil, yang Nampak dan tersembunyi baik dilangit maupun dibumi, pasti Allah mengetahuinya. Oleh sebab itu Allah pasti akan memberikan balasan yang setimpal dengan perbuatan manusia.¹⁹

Menurut Imam Al Ghazali Allah adalah Al khabir karena tidak tersembunyi baginya hal-hal yang sangat dalam dan disembunyikan, serta tidak terjadi sesuatu pun dalam kerajaannya dibumi dan dialam raya kecuali

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya

¹⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an., hlm: 134

diketahuinya. Tidak bergerak satu zarrah atau diam, tidak bergejolak jiwa tidak juga tenang kecuali ada berita di sisinya.²⁰

6. Ayat 17

بِئَنِّي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Dalam ayat 17 Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridhoi oleh Allah SWT seperti melakukan shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, dan juga nasihat yang berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.²¹ Sebagai orang tua tentunya kita harus menegajarkan kepada anak kita untuk mengerjakan ma'ruf dan menjauhi perbuatan mungkar.

7. Ayat 18 – 19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ □

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

²⁰ Ibid.136

²¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an., Hlm: 137

Nasihat luqman pada ayat ini berkaitan dengan akhlak dan soan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Luqman mengatakan kepada anaknya agar anaknya berbudi pekerti yang baik, dengan cara jangan sekali-kali bersifat angkuh dan sombong, serta membanggakan diri dan memandang rendah orang lain. tanda-tanda seseorang yang bersifat angkuh dan sombong adalah memalingkan wajahmu dari manusia ketika kamu berbicara dengan mereka atau mereka berbicara denganmu sebagai sikap perendahanmu kepada mereka, dan berjalan dengan sikap angkuh, seakan-akan ia yang berkuasa dan yang lain terhormat.²² Firman Allah SWT ialah:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَأَنْ تَخْرُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طَوْلًا

Artinya: *Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (QS. Al-Isra': 37).*²³

Maka orang yang bersuara keras, menghardik-hardik, sampai seperti akan pecah kerongkongannya, suaranya jadi terbalik, menyerupai suara keledai, tidak enak didengar. Luqman al hakim mengakhiri nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntutan agama. Disana ada akidah, syari'at dan akhlak yang merupakan tiga unsur ajaran Al Qur'an.

D. Nilai yang Terkandung dalam Q.S Luqman ayat 12-19 dalam Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengasuh Anak

Ajaraan Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dari Allah ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya

²² Ahmad bin Muhammad As Sowi Al Masri Al Kholwati Al Maliki, *Khosiyati Sowi Ala Tafsir Jalalain, Juz 5*, (Libanon:Darul Kutb Al-Ilmiyah, tt), hlm. 9.

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya

(Allah), dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan makhluk bernyawa lain, dengan benda mati dan alam semesta ini.²⁴

Norma-norma atau aturan-aturan tersebut secara garis besarnya, terhimpun dan terklarifikasi dalam tiga hal pokok yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Ketiga pokok tersebut sekaligus sebagai ruang lingkup ajaran Islam. Semua unsur yang termasuk dalam ruang lingkup ajaran Islam tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi menjadi satu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim.²⁵ Tujuan pembentuk akhlak yaitu agar manusia mampu berkembang secara maksimal yang meliputi aspek perkembangan jasmani, akal dan rohani. Pendidikan adalah suatu proses untuk memberikan anak pengetahuan, ketrampilan dan sikap sehingga pada saat dewasa anak mampu hidup dan menghasilkan didalam masyarakat serta dapat menjadi tauladan yang baik secara akidah, akhlak dan syari'at.

- a. Akidah (Keimanan), sebagian ulama berpendapat bahwa pokok akidah islam harus terumus atau tekodifikasikan dalam rukun iman yang ke enam, yaitu percaya kepada Allah, kepada Malaikatnya, kepada Nabi dan Rasulnya, kepada kitab-kitabnya kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadhar. Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang pertama dan utama silakukan oleh Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam ayat 13. Pendidikan akidah ini untuk liberasi dan diupayakan melalui usaha untuk menanamkan keimanan kepada Allah dan melarang syirik . sama halnya dengan orang tua yang mendidik anak-anaknya maka fondasi keimanan sebagai sumber dari

²⁴ Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 59

²⁵ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 107

segala kekuatan harus mendapat penekanan dalam pelaksanaan =sebuah proses pendidikan. Luqman telah mengambil jalan yang tepat dalam dalam usaha untuk mendidik anak, sehingga larangan untuk menyekutukan Allah menjadi prioritas utama dalam mendidik anak. Menurut al-sabuni karena bahaya syirik tersebut, Luqman berpesan, menasehati dan membimbing anaknya agar selalu menggunakan akalnyanya dalam memahami Tuhan dan jangan menyekutukan-Nya dengan manusia, atau patung ataupun lainnya. Barang siapa menyamakan antara pencipta dan ciptaan-Nya antara Tuhan dan berhala, pastilah ia termasuk manusia terbodoh karena tidak mampu menggunakan logika dan sikap bijaksananya. Patutlah kemudian disebut kezaliman yang besar karenanya tergolong dengan binatang. Sementara itu menurut Qutb perbuatan syirik merupakan induk kelupaan dan malapetaka, sekaligus perbuatan zalim terbesar. Tiada kezaliman melebihi ingkar kepada nikmat dan kebaikan Allah, sehingga menyekutukan-Nya dengan yang lain dalam hal pengabdian.²⁶

- b. Syari'at Secara sistematis syari'at Islam dibagi menjadi dua bagian: Pertama ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdah), kedua muamalah (Ibadah ghairu mahdah). Kedua bagian tersebut sekaligus sekaligus menjadi ruang lingkup atau pokok bahasan syari'at Islam. Hai anakku, dirikanlah sholat, yakni kerjakanlah sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai (ayat 17). Karena didalam sholat itu terkandung ridha Tuhan, karena orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dalam sholat

²⁶ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 94-95.

terkandung hikmat lainnya, seperti mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhannya, baik dalam keadaan suka maupun duka.²⁷ Menurut Qutb, Luqman memerintahkan anaknya untuk melakukan sholat dengan benar karena sholat merupakan tiang agama.²⁸

- d. Akhlak, secara umum kita melihat bahwa runag lingkup pengajaran akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai batin seseorang. Dalam ayat 12 terdapat nilai pendidikan akhlak untuk syukur. Syukur dalam ayat ini ialah mempergunakan segala nikmat Allah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya syukur Luqman dilakukan dengan menasihati anaknya.²⁹ Pada ayat 14-15 membahas tentang akhlak kepada kedua orang tua. Tujuan pendidikan akhlak kepada orang tua ini sebagai realisasi syukur nikmat atas pendidikan yang sudah diberikan. Nasihat luqman pada ayat 15 memfokuskan ketaatan kepada Allah, dan mengingatkan bahwa taat kepada kedua orang tua bagian dari taat kepada Allah dan sekaligus merupakan cerminan dari sifat ihsan (berbuat baik kepada sesama). Pada ayat 16 Luqman menasihati agar berhati-hati dan sangat penuh pertimbangan dalam melakukan suatu amal perbuatan, karena sebesar apapun perbuatan yang dilakukan Allah senantiasa melihatnya dan pasti akan membalas sepadan dengan amal perbuatan yang dilakukannya. Pesan ini mengandung makna yang sangat dalam, karena ketika seseorang dengan penuh kesadaran menghayati dan kemudian

²⁷ Ahmad Musthofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi, Juz XXI*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm 158.

²⁸ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan: 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, hlm. 228

²⁹ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Bayan: Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 412.

menjadikannya dasar dalam setiap gerak dan langkahnya kemudian dia senantiasa mempertimbangkan dan memperhitungkan untung dan rugi dari perbuatannya itu niscaya dia akan terselamatkan dari perbuatan-perbuatan tidak terpuji yang merugikan dirinya maupun orang lain.³⁰ Pada ayat 17 Luqman memerintahkan anaknya untuk berdakwah di jalan Allah dengan cara menyeru pada kebaikan dan melarang dari kejahatan serta perintah untuk bersabar atas apa yang menimpanya. Luqman juga mengatakan kepada anaknya tentang budi pekerti yang juga dianggap penting dalam menunaikan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar agar perkataannya diterima oleh masyarakat. Selain itu Luqman juga berpesan kepada anaknya supaya tidak sombong, tinggi hati dan berlaku congkak di muka bumi, karena sesungguhnya Allah membenci semua sifat-sifat tersebut.

³⁰ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, hlm. 54-55

BAB V

KESIMPULAN

Setelah mengkaji dan menganalisis materi ajar dalam Surah Luqman ayat 12-19, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai edukatif yang terkandung dalam al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 terdiri dari aspek akidah, syari'at dan akhlak. Aspek akidah adalah ajaran tentang tauhid. Pokok dari segala pokok keimanan adalah beriman kepada Allah yang terpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan kemahaesaan-Nya. Keimanan kepada Allah menduduki peringkat pertama, dan dari situlah maka akan lahir keimanan kepada rukun iman yang lainnya.

Aspek syari'at adalah ajaran tentang ibadah. Luqman memerintahkan untuk mengerjakan sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena didalam sholat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya.

Aspek akhlak adalah ajaran tentang perilaku kepada kedua orang tua, si anak agar berbuat baik kepada keduanya, sopan santun kepada keduanya, menaati perintahnya dan memperlakukannya dengan baik. Kemudian perintah kepada anaknya untuk berdakwah di jalan Allah dengan cara menyeru pada kebaikan dan melarang dari kejahatan serta perintah untuk bersabar atas apa yang menimpanya. Kemudian Luqman berpesan kepada anaknya untuk tidak bersikap sombong, tinggi hati dan berlaku congkak di muka bumi, karena sesungguhnya Allah membenci semua sifat-sifat tersebut.

REFERENSI

- Ahmad bin Muhammad As Sowi Al Masri Al Kholwati Al Maliki, *Khosiyati Sowi Ala Tafsir Jalalain, Juz 5*, (Libanon: Darul Kutb Al-Ilmiyah, tt Al-Qur'an dan Terjemahan
- Anwar Yusuf, Ali. *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 24
- Dradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Fatkurrochman, Muhammad. (2017). *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Muhammad. *Al-Bayan: Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>, diakses pada Rabu, 05 Mei 2021 pukul 11.25 WIB
- Huda, Miftahul. *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN Mlang Press, 2009)

- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim, Juz II* (Surabaya: Syarikat 'Alawi, tt
- Musthofa Al-Maragi, Ahmad. *Tafsir Al-Maragi, Juz XXI*, (Semarang: Toha Putra, 1992)
- Quraish Shihab, M. *Al-Lubab; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati. 2012)
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an, Vol:11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an, Juz XXI*, (Jakarta: Gema Inasani, 2012)
- Rakhmawati, Istiana. (2015). *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015
- Rohman, Miftahur. (2018). *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*, Volume 9, No 1 201
- Ruli, E. (2020). *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 1 No 2 (2020), 143-146
- Rusmin B, Muhammad. (2017). *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol VI, Nomor 1, Januari - Juni 2017
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003
- Wahid. 2019. *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. Vol 3 No 1 (2015): Istiqra' :Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam.*
- Zuhairini, et al, *Fislafat Pendidikan Islam*, Cet ke 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

Ketua Peneliti:

A. Identitas Diri

Nama : Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd
NIDN : 0324097204
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 24 September 1972
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan/Pangkat : Lektor
Jabatan Akademik : Lektor/IIIId
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeuh Ciputat Jaksel 15419
Telp/fax : (021) 7441887 / (021) 74709269
Alamat Rumah : Jl. Alam Asri 3, Villa Dago Blok J 7 No.1 Pamulang,
: Tangerang Selatan
Telp/fax : 08128623928
Alamat email : ikafina@gmail.com
Mata Kuliah yang diampu :
1. Ilmu Pendidikan
2. Perencanaan Pembelajaran

3. Belajar dan Pembelajaran
4. Pengembangan Kurikulum PAI
5. Evaluasi Pembelajaran
6. Materi PAI
7. Strategi Belajar Mengajar
8. Penelitian Tindakan Kelas
9. Metodologi Pembelajaran PAI
10. Teori Belajar dan Pembelajaran
11. Evaluasi Pembelajaran SD
12. Evaluasi Pembelajaran TK
13. Program Kempotensi Mengajar

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Tarbiyah/PAI	Pendidikan Islam	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun Masuk-Lulus	1990-1995	1997-2001	2007-2010	2010-2016
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Upaya Guru dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler	Kontribusi Nizhamul Mulk terhadap Pendidikan Islam	Pengembangan Alat Ukur Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa PG-PAUD	Hubungan Kelekatan, Regulasi Diri dan Kemandirian dengan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini

Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Asril Datuk Paduko Sindo, MA dan Drs.H. Muchsin Idham, MA	Prof. Dr. H. Abdurrahman Partosentono, MA dan Prof. Dr. Abuddin Nata, MA	Prof. Dr. H. Djaali dan Prof. Dr.Ir. Pudji Muljono, M.Si	Prof. Dr. dr. Myrnawati Crie Handini, MS.PKK dan Dr. Elindra Yetti, M.Pd
------------------------------	---	--	--	--

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)

1	2010	Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita di SDLB Pembina Lebak Bulus Jakarta Selatan	Kemenag RI	50.000.000,-
2	2014	Pengaruh Motivasi Beragama terhadap Toleransi Siswa SMA	Internal LPPM-UMJ	7.500.000,-
3	2015	Pengembangan Model Kurikulum Inovatif untuk ABK di SD pada Setting Pendidikan Inklusif	DRPM Dikti	50.000.000,-
4	2018	Pengaruh Hasil Belajar Ismuba terhadap Perilaku Sosial (<i>Ex-Post Facto</i> pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah di Tangerang Selatan)	P2M - FAI UMJ	4.500.000,-
5	2019	Pengaruh Hasil Belajar Ismuba Facto pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah di Tangerang Selatan) terhadap Perilaku Sosial (Ex-Post	P2M - FAI UMJ	4.000.000,-
6	2020	Sosialisasi Perempuan Anti Korupsi (SPAK) melalui Game SEMAI (Sembilan Nilai) bagi Warga Ranting Aisyiyah di Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan	P2M - FAI UMJ	7.500.000,-
7	2021	Aisyiyah DKI Jakarta (Sejarah Kilas Balik dan Kiprahnya)	LPPM UMJ	7.500.000,-
8	2021	Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis QS Luqman ayat 12-19)	P2M - FAI UMJ	4.500.000,-

C. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)

				Rp)
1	2011	Pendidikan Layanan Khusus Anak Jalanan di Kecamatan Ciputat	Kemendiknas	50.000.000,-
2	2015	Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Desa Jampang Bogor melalui Pembuatan Batok Arang	Kemenag RI	50.000.000,-
3	2017	Peningkatan Pemahaman Pendidikan Anti Korupsi bagi Aktivistis Mahasiswa Melalui Kegiatan Penyuluhan dari KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan SPAK (Saya Perempuan Antikorupsi) di Universitas Muhammadiyah Jakarta	P2M - FAI UMJ	7.500.000
4	2019	Sosialisasi Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) Melalui Permainan GAME SEMAI (Sembilan Nilai) Bagi Warga Ranting Aisyiyah Cirendeuh Ciputat Tangerang Selatan	P2M-FAI UMJ	7.500.00
5	2020	Peningkatan Pemahaman Pendidikan Anti Korupsi bagi Aktivistis Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta	LPPM UMJ	2.000.000
6	2020	Peningkatan Pemahaman Pendidikan Anti Kekerasan Seksual Melalui Kegiatan Parenting bagi Warga Ranting Aisyiyah Cirendeuh	P2M-FAI UMJ	10.000.000
7	2021	Kampanye Sosial Pendidikan Antikorupsi Melalui Permainan <i>Game Edukasi "Semai"</i> (Sembilan Nilai) Bagi Warga Ranting 'Aisyiyah di Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan Banten	LPPM UMJ	2.000.000,-
8	2021	Sosialisasi Perawatan Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak Saat Pandemi di PAUD Anak Ceria Kelurahan Sarua Ciputat Tangerang Selatan	P2M-FAI UMJ	10.000.000,-

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Pengembangan Instrumen Penelitian	Vol. 15 No. 1 Juni 2010	Jurnal Misykat Al-Anwar FAI-UMJ
2	Penilaian Kemampuan Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini pada Program Pengalaman Lapangan	Vol. 6 No. 1, Mei 2012	Jurnal PAUD PPs UNJ
3	Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini	Vol. 18 No. 1, April 2013	Jurnal Kependidikan INSANIA STAIN Purwokerto
4	Urgensi Kecerdasan Emosional Bagi Anak Usia Dini	Vol. 4 No. 1, Mei 2013	Jurnal PAUD Cakrawala Dini UPI
5	Model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	Vol. 06 No. 02, Oktober 2013	ISTIGHNA' Jurnal Pendidikan Islam STIT Islamic Village
6	Polemik Tes Seleksi Masuk Sekolah Dasar	Vol. 25 No. 12, Desember 2014	Jurnal Misykat Al-Anwar FAI-UMJ
7	The Influence of Religious Motivation and Students Learning Outcomes in Islamic Religious Education Towards StudentsTolerance Attitude	Vol. 2 No. 1, June 2015	Tarbiya Journal of Education in Muslim Society

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Multidisciplinary Conference	Assessment of The Student's Ability in Managing Early Childhood Learning in The Program Field Experience	12 – 13 November 2014 di UMJ Jakarta
2	Seminar Nasional “Professional Learning untuk Indonesia Emas”	Urgensi Pendidikan Karakter	28 - 29 Mei 2015 di UIN Jakarta
3	International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS)	Peran Total Quality Management-TQM dalam Pendidikan	11 – 12 November 2015 di UIN Jakarta
4	International Conference on Helping Profession on Child Abuse and Protection	Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	3 Desember 2015 di Balaiagung Pemprov DKI

			Jakarta - ADI
5	Kompetisi Karya Ilmiah Melalui ‘Call Paper’ yang Diselenggarakan BKS-PTIS se-Indonesia	Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	23 Maret 2016 di Universitas Islam Riau Pekanbaru
6	International Seminar 2016 “Gender Perspective of Multiliterate Development in the Era of ASEAN Economic Community”	Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Anak	27 – 28 April 2016 di UHAMKA Jakarta

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Metodologi Pembelajaran Agama Islam	2010	155	PT.Wahana Kardofa
2	Pembinaan Kompetensi Mengajar	2010	279	PT.Wahana Kardofa

G. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Penulis Aktif dalam bentuk Buku/Proceeding diterbitkan tahun 2015	UMJ	2015

Saya menyatakan bahwa semua keteangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Jakarta, 24 Oktober 2021
Ketua Peneliti,

Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

Anggota Peneliti 1:

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Kurniawan, MA
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jenis Kelamin	Laki-Laki
4	NID	20.980
5	NIDN	0317048001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bima, 17 April 1980
7	Nomor Telepon/ HP	085211104939
10	Alamat Kantor	Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangsel
11	Nomor Telepon/Faks	(021) 7441887 / (021) 74709269
12	E-mail	kur_bim@yahoo.com
13	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1= 100 orang
14.	Mata Kuliah yg Diampu	1. Filsafat Ilmu 2. Pengantar Filsafat 3. Filsafat Dakwah 4. Metodologi Studi Islam 5. Sosiologi Islam

H. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	UIN Sunan Gunung Djati Bandung (sedang)
Bidang Ilmu	Sosiologi Agama	Pengkajian Islam/Pemikiran Islam	Religious Studies
Tahun Masuk-Lulus	1999-2004	2004-2008	-
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Spiritualitas Masyarakat Kota: Studi Kasus Anand Ashram dan Majelis Az-Zikra	Al-Fikr dalam Pemikiran Ali Syariati	-
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Zainun Kamal, MA	Prof. Dr. Abdul Aziz	-

I. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2010	Kriminalisasi Pelaku Nikah Poligami, Sirri, dan Kontrak dalam RUU Perkawinan Perspektif Maqosid Al-Syariah dan Pandangan Masyarakat di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor	Kemenag RI	50.000.000,-
2	2012	Tumbuhnya Kegairahan Spiritualitas Masyarakat (Studi kasus Majelis Az-Zikra	P2M FAI UMJ	3.000.000,-
3	2013	Kekerasan Terhadap Buruh Perempuan: Studi Kasus PT Mattel Jababeka Bekasi	Kemenag RI	50.000.000,-
4	2014	Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di Homeschooling Berkemas Ragunan Jakarta Selatan	P2M FAI UMJ	3.000.000,-
5	2015	Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi Kasus IMM Cabang Cirendeudeu Ciputat)	P2M FAI UMJ	4.000.000,-
6	2016	Peran Remaja Masjid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja. (Studi Kasus di Masjid Jami' Nurssalam Paninggilan Selatan Ciledug Kota Tangerang)	P2M FAI UMJ	4.000.000,-

J. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

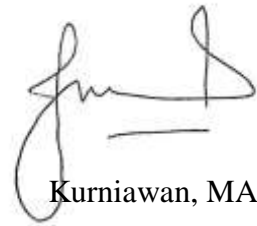
No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2013	Pelatihan Keuangan Sederhana Pada Mitra Binaan KSU BMT UMJ	Kemenag RI	50.000.000,-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Pengabdian Masyarakat.

Jakarta, 24 Oktober 2021

Anggota pengusul,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kurniawan', with a horizontal line underneath it.

Kurniawan, MA

Lampiran 2.

SURAT PERNYATAAN LAPORAN PENELITIAN INTERNAL FAI UMJ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd
NIDN : 0324097204
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa laporan penelitian dengan judul “Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis QS Luqman ayat 12-19)” yang telah dibiayai oleh program hibah penelitian internal dosen FAI-UMJ Tahun akademik 2020/2021 *bersifat orisinal* dan *terbebas dari unsur plagiarisme*. Apabila di kemudian hari pada laporan ini ditemukan adanya ketidaksesuaian, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FAI UMJ.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 24 Oktober 2021

Yang Menyatakan,
Ketua Pengusul



Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd
NIDN. 0324097204